



**Analisis Sikap Yang Diambil Oleh Pemerintah Korea Selatan
Pada Masa Presiden Park Geun Hye Terkait Dengan Isu *Comfort
Women***

Skripsi

Disusun untuk persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun:

Nama : Galuh Kinnari Lalitya

NIM : 14010416120018

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis Sikap Yang Diambil Oleh Pemerintah Korea Selatan Pada Masa Presiden Park Geun Hye Terkait Dengan Isu *Comfort Women***

Nama Penyusun : Galuh Kinnari Lalitya
 NIM : 14010416120018
 Program Studi : Hubungan Internasional

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I

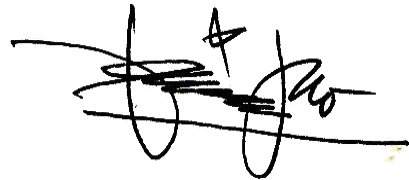
Semarang, 25 September 2020

Dekan



Dr. Hardi Warsono, MTP
 NIP. 196408271990011001

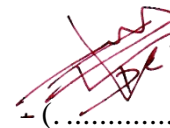
Wakil Dekan I



Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin
 NIP. 196908221994031003

Dosen Pembimbing :

1. Fendy Eko Wahyudi, S.IP., M.Hub.Int



- (.....)

Dosen Penguji :

1. Ika Riswanti Putranti, A.Md.Ak., S.H., M.H., Ph.D
2. Satwika Pramasatya, S.IP, MA
3. Fendy Eko Wahyudi, S.IP., M.Hub.Int




SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI/TA*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Lengkap : Galuh Kinnari Lalitya
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14010416120018
3. Tempat / Tanggal Lahir : Salatiga, 17 Mei 1998
4. Jurusan / Program Studi : S-1 Hubungan Internasional
5. Alamat : Jl. Kalibodri No 195, Kutowinangun
Kidul, Tingkir, Salatiga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi / TA)
yang saya tulis berjudul :

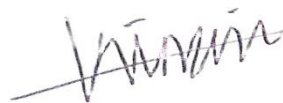
**Analisis Sikap Yang Diambil Oleh Pemerintah Korea Selatan
Pada Masa Presiden Park Geun Hye Terkait Dengan Isu *Comfort Women***

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain atau jiplakan karya ilmiah orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil jiplakan karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Salatiga, 28 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan;



Galuh Kinnari Lalitya NIM.
14010416120018

Karya tulis ini Saya persembahkan untuk

Bapak dan Ibu

Saya persembahkan dengan bangga karya tulis ini sebagai upaya Saya untuk membayar sedikit dari apa yang telah Saya dapatkan dari Bapak dan Ibu selama ini. Saya berharap dengan ini mereka akan merasa bangga.

“Go on your path, even if you live for a day. Do something. Put away your weakness.”

– BTS, “No More Dream”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah senantiasa memberi rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga akhirnya saya dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Analisis Sikap Yang Diambil Oleh Pemerintah Korea Selatan Pada Masa Presiden Park Geun Hye Terkait Dengan Isu *Comfort Women*”**.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan memotivasi saya dalam proses pembuatan skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberi semangat dan motivasi, yang tidak pernah lelah mendoakan yang terbaik untuk Saya, serta yang menjadi motivasi terbesar bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
2. Dek Abi yang mau mendengar keluh kesah Saya dan memberi semangat selama mengerjakan karya tulis ini.
3. Mas Fendy E. Wahyudi S.I.P., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih untuk semua saran, nasihat, arahan, serta kebaikan yang telah Mas Fendy berikan sehingga saya bisa tetap semangat dan konsisten untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Mbak Ika Riswanti Putranti, A.Md.Ak., S.H., M.H., Ph.D dan Satwika Paramasatya, SIP.,M.A. karena telah meluangkan waktu ibu yang berharga untuk menguji hasil penelitian saya. Terimakasih juga atas semua pelajaran yang sudah ibu berikan kepada saya selama saya duduk di bangku perkuliahan.

5. Fandyni ‘panda’, teman yang sudah menjadi teman Saya sejak kecil, yang selalu mau mendengar keluh kesah Saya, yang selalu memberi semangat, memotivasi, dan menghibur Saya saat merasa lelah dan tidak memiliki semangat, yang terus mendukung satu sama lain dalam berbagai hal, serta yang selalu berbagi cerita mengenai perkuliahan dan juga boy band favorit kita.
6. Utin dan Nanao, teman Saya sejak SMP yang selalu memberi semangat dan memberikan berbagai Saya saran untuk menjadi lebih baik dan bisa menghadapi perkuliahan. Meskipun sudah berada di jalan masing-masing dan ditingkat yang berbeda terimakasih selalu meluangkan waktu untuk sekedar mengobrol dan berkeluh kesah seharian.
7. “Dekat Di Hati”, Dela, Irene, Amanda, Isna, Lisa, Maya, dan Epu yang selalu mau mendengar keluh kesah saya dan selalu memberi semangat serta motivasi selama masa kuliah.
8. Dela, teman yang membuat Saya ingin berusaha lebih keras dalam hal akademik dan menyadarkan Saya untuk tidak terlalu cuek dengan keadaan lingkungan sekitar. Terimakasih karena sejak maba selalu membantu Saya dalam berbagai hal terutama terkait perkuliahan, selalu meramaikan masa kuliah Saya dengan nyanyian dan candaannya yang cukup anarkis, dan selalu memberi semangat dan doa kepada Saya.
9. ‘Bunda’ Amanda yang selalu memberi perhatian lebih kepada teman-temannya. Terimakasih karena mau mendengar keluh kesah Saya,

mengingatkan Saya tentang berbagai hal yang sering kali Saya lupakan, serta menjadi teman yang selalu mau dan bisa diajak pergi kemanapun.

10. Irene '*squishy*' yang sering kali menemani Saya berangkat dan pulang kuliah. Terimakasih karena selalu menenangkan dan memberi semangat setiap Saya merasa takut, tidak percaya diri, dan tidak yakin. Terimakasih karena sering melontarkan candaan meskipun terkadang receh dan membingungkan yang membuat Saya tertawa.
11. Isna yang sudah seperti alarm dan penghitung mundur setiap kali ada tugas perkuliahan. Terimakasih karena selalu memberi semangat, mendoakan, dan meyakinkan Saya untuk bisa menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih karena secara tidak langsung membuat Saya belajar memahami orang lain saat kita berbagi keluh kesah.
12. Lisa yang selalu menghibur Saya dengan candaan, berbagai editan foto lucu, perkataannya yang tajam, dan berbagai berita serta gossip yang selalu berhasil membuat Saya penasaran dan tertawa. Terimakasih karena mengingatkan saya untuk tidak cuek dan bodo amat terhadap orang lain dan secara tidak langsung membuat saya lebih menghargai pendapat orang lain.
13. Maya yang selalu menghibur dan mewarnai masa kuliah Saya dengan candaan dan tingkah laku yang lucu. Terimakasih karena mengizinkan kostnya dijadikan tempat bermain dan beristirahat selama kuliah. Terimakasih juga atas semua rasa peduli, kebaikan, dan saran yang pernah diberikan kepada saya.

14. Epu yang menjadi penengah diantara kami tujuh orang yang sangat berisik dan *random*. Terimakasih karena selalu memberi saran yang menenangkan, selalu membantu saya terutama masalah akademik, dan terimakasih atas semua bantuan dan pengetahuan agama yang sudah diberikan sehingga saya bisa menjadi individu yang lebih baik lagi.
15. Fira, Adit, Alvin teman seper-bimbingan saya yang telah berjuang bersama, selalu saling membantu dalam penulisan karya tulis ini, dan yang saling menyemangati serta mendoakan.
16. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, Im Youngmin, Jeon Woong, Kim Donghyun, Park Woojin, dan Lee Daehwi yang sudah mengisi hari Saya dengan lagu-lagu dan berbagai acara yang sangat menghibur serta yang telah menjadi inspirasi Saya untuk tidak menyerah dan bekerja sekeras mungkin untuk mencapai apa yang Saya inginkan.
17. Teman-teman se-angkatan, HI Undip 2016, yang sudah hadir dan menjadi teman-teman baru bagi saya.
18. Bapak dan Ibu dosen Departemen Hubungan Internasional Universitas Diponegoro yang telah memberi berbagai ilmu kepada saya.

Salatiga, 31 Agustus 2020

Penulis

Galuh Kinnari Lalitya

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI/TA*)	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Kerangka Teori	8
1.6 Hipotesis	10
1.7 Operasionalisasi Konsep.....	10

1.7.1	<i>Comfort Women</i>	11
1.7.2	<i>Balancing</i>	11
1.7.3	Ancaman (threat).....	11
1.8	Metode Penelitian.....	12
1.8.1	Tipe Penelitian.....	12
1.8.2	Situs Penelitian	12
1.8.3	Jangkauan Penelitian.....	12
1.8.4	Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.8.5	Teknik Analisis Data	13
1.9	Sistematika Penulisan.....	13
BAB II		15
DINAMIKA PENYELESAIAN PERMASALAHAN PRAKTIK COMFORT WOMEN		15
2.1	Sejarah Comfort Women di Korea Selatan	16
2.2	Dinamika Penyelesaian Isu <i>Comfort Women</i>	22
2.3	Dinamika Hubungan Korea Selatan dan Jepang	28
2.4	Konstelasi Politik Regional Asia Timur dan Keberadaan Amerika Serikat..	33
BAB III.....		37
PENGARUH SISTEM INTERNASIONAL TERHADAP DITANDATANGANINYA KESEPAKATAN FINAL AND IRREVERSIBLE 2015.....		37
3.1	Ancaman – Ancaman yang Dihadapi oleh Korea Selatan.....	37
3.1.1	Korea Utara	38
3.1.2	Tiongkok	48
3.1.3	Implikasi Terhadap Korea Selatan	57
3.2	Amerika Serikat dalam Penyelesaian Isu <i>Comfort Women</i>	58
3.3	Perubahan Sikap Korea Selatan	64
BAB IV		70

PENUTUP	70
4.1 Kesimpulan	70
4.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
Buku	73
Laporan	74
Jurnal	74
Internet	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kisaran Jangkauan Rudal Nuklir Korea Utara.....	47
Bagan 3.2 Jumlah Peluncuran Misil Korea Utara	50
Bagan 3.3 Perbandingan Anggaran Militer Tiongkok-Korea Selatan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Comfort women bersama tentara Jepang	15
Gambar 2.2 Comfort Station yang berada di Shanghai, Tiongkok.....	17
Gambar 2.3 Wednesday Demonstration di Depan Kantor Kedutaan Jepang pada tahun 2014	18
Gambar 2.4 Statue of Peace yang berada di depan Kantor Kedutaan Besar Jepang di Korea Selatan.....	20

ABSTRAK

Negara-negara di Asia Timur seperti Korea Selatan, Jepang, Korea Utara dan Tiongkok memiliki dinamika hubungan yang fluktuatif. Terdapat berbagai isu yang menimbulkan konflik diantara negara-negara tersebut dan sekutunya seperti Amerika Serikat. Salah satu isu yang masih menjadi permasalahan adalah isu sejarah terkait dengan *comfort women*. Permasalahan ini melibatkan Korea Selatan dan Jepang sebagai aktor utamanya. Seringkali terjadi ketegangan diantara kedua negara karena isu ini. Permasalahan *comfort women* juga menyebabkan beberapa kesepakatan gagal. *Comfort women* sendiri merupakan perempuan-perempuan yang menjadi budak seks tentara-tentara Jepang selama masa Perang Dunia II. Korban, Pemerintah, masyarakat, dan aktifis Korea Selatan terus meminta pengakuan serta permintaan resmi dari Pemerintah Jepang. Presiden Korea Selatan yaitu Park Geun Hye secara aktif mengkritik dan menekan Pemerintah Jepang sama seperti yang dilakukan presiden-presiden sebelumnya. Namun, Park mengubah sikapnya dengan menyetujui Kesepakatan 2015 yang “*final dan irreversible*” terkait dengan isu *comfort women*. Hal ini menimbulkan pro dan kontra baik di kalangan pemerintah maupun masyarakat Korea Selatan sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang mempengaruhi perubahan sikap serta kebijakan Park Geun Hye. Untuk menganalisis pengaruh dari kebijakan yang diambil, penelitian ini menggunakan pendekatan sistem internasional serta teori realism ofensif.

Kata Kunci: Korea Selatan-Jepang, *comfort women*, sistem internasional, *balancing*, dan aliansi

ABSTRACT

Countries in East Asia such as South Korea, Japan, North Korea and China have fluctuating relationships. Various issues cause conflict between these countries and their allies such as the United States. One of the issue that remain become a problem is historical issue related to comfort women. This problem involves South Korea and Japan as the main actors. Often there are tensions between the two countries because of this issue. The comfort women issue has also caused several agreements to fail. Comfort women are women who were sex slaves to Japanese soldiers during World War II. South Korean victims, government, and activists continue to seek official recognition and requests from the Japanese government. The President of South Korea, Park Geun Hye, has actively criticized and pressured the Japanese Government just as the previous presidents had done. However, Park changed his attitude by agreeing to the “final and irreversible” 2015 Agreement on the issue of comfort women. This raises pros and cons among both the government and the people of South Korea itself. The purpose of this study was to determine what influenced Park Geun Hye's changes in attitude and policy. To analyze the effect of the policies taken, this study uses an international systems approach and offensive realism theory.

Keywords: South Korea-Japan, comfort women, international system, balancing, and alliance